

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, MOTIVASI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda)**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION, PARENTS MOTIVATION AND
LEARNING ENVIRONMENT TO ACADEMIC ACHIEVEMENT
(Empirical Study On Accounting Department's Students At Samarinda State Polytechnic)***

Eko Adi Widyanto^{1*}, Ratna Wulaningrum²

^{1,2} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Cipto mangunkusumo, Samarinda

*E-mail:eko_widyanto@yahoo.com

Diterima 24-09-2017	Diperbaiki 24-10-2017	Disetujui 31-10-2017
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mencapai prestasi yang baik diantaranya dilakukan dengan melakukan evaluasi serta memetakan faktor apa saja yang mendukung tercapainya hal tersebut. Banyak aspek yang memengaruhi tingkat prestasi seseorang, 3 diantaranya adalah motivasi belajar, faktor keluarga dan lingkungan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode sensus. Populasi yang diambil adalah seluruh Mahasiswa semester akhir Program Studi Diploma III (D3) Akuntansi dan Program Studi S1 Terapan Akuntansi Manajerial dengan jumlah total responden sebanyak 142 mahasiswa. Teknik analisis data dilakukan dengan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik yang meliputi uji, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi serta uji hipotesis (uji parsial dan simultan). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Piranti lunak yang digunakan untuk pemrosesan data adalah software Statistic Program and Service Solution (SPSS) Ver 24. Hasil penelitian membuktikan baik secara parsial dan simultan, motivasi belajar, faktor keluarga dan lingkungan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.

Kata Kunci : motivasi belajar, motivasi orang tua, lingkungan, prestasi

ABSTRACT

One way to achieve good achievement is done by evaluating and mapping out at any factors that support the achievement of it. Many aspects affect the level of achievement of a person, 3 of which are learning motivation, family factors and educational environment. The purpose of this study is to determine the influence of learning motivation, parents' motivation and learning environment of academic achievement at the students of Accounting Department of Samarinda State Polytechnic. The data collection technique used is by taking census method. Population taken is all students of the final semester Diploma Program III (D3) Accounting and Applied S1 Program Accounting Managerial Program with total number of respondents are 142 students. Data analysis technique used is taking by instrument test (validity test and reliability test), classical assumption test (normality test, heteroskedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test) and also hypothesis test (partial test and simultaneous test). The analysis tool used is multiple regression analysis. The software used in data processing is the Statistic Program and Service Solution (SPSS) Version 24. The results proved that both partially and simultaneously, learning motivation, family factor and educational environment have no influence on student achievement in Accounting Department of Samarinda State Polytechnic

Keywords: learning motivation, parents motivation, environment, achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik seseorang secara umum dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari 3 (tiga) faktor utama. Pertama, kualitas proses belajar mengajar yang terjadi di suatu lembaga pendidikan. Kedua, tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang mumpuni. Ketiga, dan yang terakhir adalah dukungan fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir. Namun selain 3 faktor diatas, diyakini terdapat pula faktor lain yang menunjang prestasi akademik, antara lain disiplin belajar, lingkungan sosial, motivasi belajar, kreativitas, kecerdasan (*quotient*), motivasi orang tua, dan lingkungan belajar.

Turner & Johnson [29] mengemukakan bahwa motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam mempengaruhi kemajuan prestasi belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah beradaptasi dengan orang-orang, juga terhadap peristiwa yang dapat mendukung proses belajarnya.

Hasil penelitian Sari [17] menunjukkan motivasi memiliki peranan yang penting dalam setiap aktifitas individu. Dalam dunia kerja, majunya suatu entitas sangat tergantung sejauh mana para *stakeholder* bekerja dengan giat dan disiplin dimanakeseluruhan hal tersebut terkait dengan motivasi dalam bekerja. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan (khususnya pendidikan tinggi) dalam mencetak mahasiswa yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi mahasiswa dalam menjalani proses belajar.

Inayah, Martono dan Sawiji [9] mengatakan bahwa belajar, dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan, merupakan sarana bagi seseorang untuk mencapai prestasi akademik. Untuk mendorong agar mau belajar dibutuhkan adanya motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak

Menurut Hamdu dan Agustina [6], siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya, semakin tinggi motivasinya, serta semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya

Kenyataannya, motivasi setiap orang berbeda. Mengingat pentingnya proses belajar sebagai penopang prestasi, perlu kiranya diketahui aspek apa saja yang bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Houtenville dan Conway [8] serta Kurniawan dan Wutsqa [10] mengatakan Sebagian besar interaksi mahasiswa banyak dihabiskan di luar kampus, khususnya di rumah. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan seorang anak, karena bagaimanapun juga, pendidikan sejak dini diawali dari keluarga, khususnya orang tua.

Menurut Mawarsih, Susilaningih dan Hamidi [11], selama ini mayoritas orang tua memiliki anggapan bahwa menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan sudah cukup. Hal ini tidak sepenuhnya tepat. Sebaliknya, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan prestasi akademik. Arahan, perhatian, kepedulian dan semangat yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk menumbuhkan motivasi untuk mencapai prestasi pada anak. Bisa dikatakan pendidikan dasar anak adalah berasal dari orang tua.

Udiyono [31] berpendapat, selain peran keluarga, faktor lain yang berpengaruh terhadap terciptanya prestasi yang baik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, tertib dan disertai dengan sarana serta prasarana yang baik merupakan harapan bagi seluruh insan pendidikan. Kegiatan yang terpusat pada proses belajar mengajar adalah iklim yang dapat membangkitkan semangat dan keinginan belajar. Lingkungan belajar harus mendapat perhatian yang besar, karena lingkungan mempengaruhi situasi belajar.

Selama ini banyak riset yang menguji pengaruh proses belajar mengajar, kompetensi pengajar, serta fasilitas belajar terhadap prestasi belajar (Bianti dan Khusnah [2], Daulae [3], Simamora [18]). Banyaknya penelitian yang menguji variabel tersebut tergeneralisasi menjadi sebuah stigma bahwa hanya 3 faktor tersebut yang dominan menjadi penentu prestasi (akademik) seseorang sehingga menafikan aspek lain yang mungkin juga berperan terhadap pembentukan prestasi.

Berdasarkan uraian diatas berkaitan dengan pentingnya aspek motivasi, baik dari aspek pribadi maupun dukungan orangtua, selain itu juga mengingat betapa lingkungan

sangat penting berperan dalam penunjang prestasi, maka penelitian ini mencoba melihat dari sudut pandang berbeda mengenai sejauh mana faktor motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi akademik seseorang, khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.

Penelitian Yang Relevan

Turner, Chandler and Heffer (2009)

Journal of College Student Development, Volume 50, Number 3, May/June 2009, pp. 337-346. The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. Building on the research in the parenting style literature, along with examining components of self-determination theory, the present study examined the relations among authoritative parenting style, academic performance, self-efficacy, and achievement motivation using a sample of college students (N = 264). Results indicated that authoritative parenting continues to influence the academic performance of college students, and both intrinsic motivation and self-efficacy predicted academic performance. Additionally, the study tested the interaction between self-efficacy and authoritative parenting, but the interaction was not significant. Implications for future research and applications are discussed

Udiyono (2011)

Jurnal Magistra, No. 75, Th. XXIII Maret 2011 meneliti Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011. Sampel yang diambil sebanyak 490 orang responden dan alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil pengujian menunjukkan Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten

Hamdu dan Agustina (2011)

Jurnal Penelitian Pendidikan Volume. 12 No. 1, April 2011. ISSN 1412-565X. Tasikmalaya. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar SDN Tarumanagara. Sampel yang diambil sebanyak 26 responden dan alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 16. Hasil pengujian menunjukkan Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%

Mawarsih, Susilaningsih dan Hamidi (2013).

Jurnal Pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret Volume 1 No. 3 halaman 1-13. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang responden dan alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar baik secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo.

Tirtiana (2013).

Economic Education Analysis Journal (EEAJ) Volume 2 No. 2. ISSN 2252-6544. Semarang. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Blora. Sampel yang diambil sebanyak 120 siswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis konfirmatori, dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, lingkungan keluarga, motivasi belajar; adanya

pengaruh langsung dan tidak langsung antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Inayah, Martono, dan Sawiji (2013).

Jurnal pendidikan *Insani Mandiri* Volume 1 No.1 tahun 2013. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh kompetensi Guru, Motivasi belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa XI IPS. Sampel diambil sebanyak 96 orang responden dan alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur/path analysis dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian membuktikan kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar namun tidak berpengaruh signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar dan berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar

Motivasi Belajar

Mc. Donald dalam Sardiman [16] mendefinisikan motivasi belajar sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Sardiman [16] mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Syamsudin [24], untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu.

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar [12], motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dimiyati dan Mudjiono [4] sendiri mengatakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Motivasi Orang Tua

Menurut Suryabrata [23], Motivasi berarti dorongan atau daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi

merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan.

Usman [32] mengatakan, motivasi yang merupakan daya pendorong tersebut dapat timbul dari dalam diri individu atau disebut sebagai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh dari dalam diri individu seseorang tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Motivasi dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya atau disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari pengaruh dari luar individu apakah adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi tersebut akhirnya mau melakukan kegiatan sesuatu.

Pendapat di atas sejalan dengan yang diutarakan oleh Winkel [33], As'ad [1] dan Hasibuan [7] yang mengatakan bahwa motivasi merupakan semangat atau dorongan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi orang tua adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada putranya atau peserta didik.

Sebuah riset menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam prestasi anak. Pernyataan ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Turner, Chandler and Heffer [28] yang mengungkapkan bahwa faktor orang tua sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Lingkungan Belajar

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: a) lingkungan keluarga; b) lingkungan sekolah, dan c) lingkungan masyarakat terkecil yang diikat atas dasar pembawaan yang anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam lingkungan keluarga terjadi proses pembelajaran. Lingkungan sekolah berperan membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak atau peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengantarkan pembelajar memiliki kompetensi dalam aspek kognitif (pengetahuan); afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan) serta bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya. Lingkungan

masyarakat merupakan lingkungan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap pendidikan pembelajaran dengan kegiatan atau aktivitas lain yang dapat bersifat pendidikan non formal dan lain-lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Tu'u [30] dan Tirtiana [27], keluarga sendiri merupakan suatu tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Slameto [19] mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: (1) Cara orang tua mendidik; (2) Relasi antar anggota keluarga; (3) Suasana rumah; (4) Keadaan ekonomi keluarga.

Prestasi Belajar

Menurut Poerwanto [14], prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajarsebagaimana yang dinyatakan dalam laporan bukti prestasi. Selanjutnya Winkel [33], mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Menurut Nasution [13] dan Sudjana [20], prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakan prestasi seseorang kurang memuaskan jika seseorang tersebut belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Selain itu, prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya dapat diukur dalam bentuk angka, hasil dari penilaian terhadap suatu tes yang dilakukan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sujarweni [21], penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan

menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.

Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X1), Motivasi Orang Tua (X2), dan Lingkungan belajar (X3).

a. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Persistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

b. Motivasi Orang Tua (X2)

Motivasi orang tua adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada putra-putrinya atau peserta didik untuk mencapai keberhasilan atau capaian hasil yang baik dalam studi.

Beberapa indikator pengukuran motivasi orang tua biasanya berupa a) pemberian pujian; b) pemberian hadiah; c) pemberian pengarahan; d) pengawasan terhadap kegiatan belajar; e) penciptaan belajar yang memadai; f) pemberian kesempatan untuk berkelompok dan g) pemberian gambaran tentang masa depan yang dicita-citakan

c. Lingkungan Belajar (X3)

Lingkungan belajar memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo [25], lingkungan belajar adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan, sedangkan lingkungan pendidikan adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.

Indikator lingkungan belajar dilihat dari aspek sbb: 1. Terciptanya lingkungan kampus yang kondusif; 2. Terciptanya disiplin yang mendorong terbentuknya disiplin belajar; 3. Terbentuknya kondisi yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan; 4. Terciptanya rasa nyaman; 5. Adanya tanggung jawab mahasiswa terhadap segala tugas yang diberikan oleh dosen; 6. Tersedianya sarana yang memadai

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sujarweni [21], variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi akademik yang diwakili oleh indeks prestasi kumulatif dari mahasiswa 2 Program Studi, yaitu Program Studi Diploma 3 (D-III) akuntansi dan Program Studi S1 Terapan Akuntansi Manajerial

Populasi

Menurut Sugiyono [22], populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Program Studi Diploma 3 Akuntansi sebanyak 86 mahasiswa dan Program Studi S1 Terapan Akuntansi Manajerial sebanyak 56 Mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni [21], data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dari jawaban langsung responden dalam bentuk angket/kuesioner. Selain itu juga

didukung dengan data sekunder berupa artikel, buku/teori, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian

Teknik Pengumpulan Data

- Kuesioner. Proses ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diberikan mewakili variabel yang diteliti dan digunakan sebagai pengukuran. Masing-masing variabel diwakili indikator yang merepresentasikan pertanyaan.
- Dokumentasi, data yang di peroleh melalui database perguruan tinggi. Data yang dimaksud antara lain mengenai jumlah mahasiswa, semester dll

Pengukuran Data

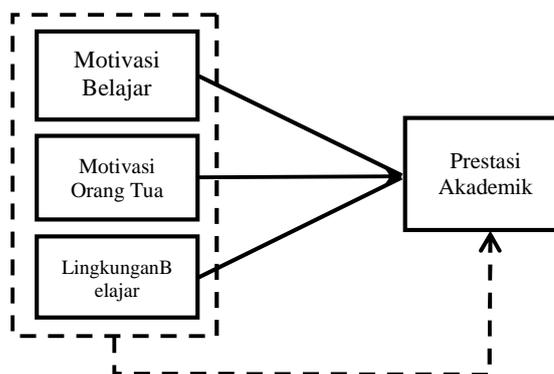
Sujarweni [21] mengatakan, pengukuran dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari variabel yang telah di tentukan.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda selama 4 bulan terhitung sejak akhir April hingga akhir Agustus 2017.

Model

Dari uraian sebelumnya, maka variabel dapat diilustrasikan pada skema berikut:



Gambar 1. Model penelitian

Keterangan :

1. Garis tegas menunjukkan bahwa terjadi pengaruh secara parsial
2. Garis putus-putus menunjukkan bahwa terjadi hubungan secara simultan

Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni [21], Analisis data

merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Di dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Adapun pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1) Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Menurut Ghozali[4] Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total scor setiap konstraknya Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation.

- Uji Reliabilitas

Ghozali [5] mengatakan, uji reliabilitas ini menggunakan konsistensi internal yaitu tehnik cronbach Alpha (). Apabila nilai cronbach alpha dari hasil pengujian $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Thoifah, [26],sebelum mendapat persamaan regresi dari tahap analisis berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang bila terpenuhi asumsi klasik regresi yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Thoifah, [26], uji normalitas bertujuan untuk membuktikan data yang dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-*

smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal

Untuk mendeteksi adanya ditribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Thoifah, [26] juga menyatakan bahwa Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari multikolinieritas, maka nilai *tolerance* harus diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 dan memiliki nilai positif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno [15], uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji glesjer, yaitu

menkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika sigifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Thoifah, [26] juga mengatakan, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 secara acak maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Thoifah, [26] juga menyatakan bahwa Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) pada serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam suatu periode tertentu pada model regresi. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Durbin Watson.

Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d dari d_l dan d_u (4- d_l), berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan (4- d_u), berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara (4- d_u) dan (4- d_l), berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Thoifah, [26] menyatakan, analisis regresi berganda adalah analisis yang melibatkan satu dan dua atau lebih variabel independen. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk memprediksi perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan untuk mengetahui arah

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

Menurut Sugiyono [22], analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini persamaan regresinya sbb :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Prestasi Akademik

b_1 = Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar

b_2 = Koefisien regresi variabel Motivasi Orang Tua

b_3 = Koefisien regresi variabel Lingkungan belajar

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Motivasi Orang Tua

X_3 = Lingkungan belajar

e = Standar error

Koefisien Korelasi (R)

Sugiyono [22], menyatakan, koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel secara bersama sama atau lebih variabel lain. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi.

Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi dengan metode *Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel atau lebih semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel atau lebih semakin lemah

Menurut Sugiyono [22], keeratan korelasi dikelompokkan sbb :

Tabel 1. Hubungan keeratan antar variabel

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	memiliki keeratan sangat lemah
0,20 - 0,39	memiliki keeratan lemah
0,40 - 0,59	memiliki keeratan kuat
0,60 - 0,79	memiliki keeratan sangat kuat
0,80 - 1,00	memiliki keeratan kuat sekali

Sumber: Sugiyono (2007)

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sujarweni [21], koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan secara bersama – sama variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100 % total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel Y sebesar 100 %. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan tidak ada total varian yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Uji Hipotesis

Thoifah [26] menyatakan, hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian adalah berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan pengujian penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil olah data melalui program SPSS dengan menggunakan uji F pada derajat keyakinan sebesar 95 % atau $\alpha = 5\%$

b) Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95 % atau $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diolah adalah data primer dalam bentuk kuesioner dari hasil jawaban responden terkait dengan Motivasi belajar, motivasi orang tua, lingkungan belajar dan prestasi akademik. Kuesioner sebagai instrumen penelitian didistribusikan langsung oleh peneliti kepada seluruh mahasiswa semester akhir Program Studi D3 Akuntansi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi

Manajerial di lingkungan Politeknik Negeri Samarinda sebanyak 142 mahasiswa. Dari 142 orang yang menjadi responden, kuesioner yang dapat diolah hanya berjumlah 129 kuesioner. Beberapa ada yang tidak kembali, rusak, isian yang tidak lengkap dan tidak lolos uji validitas.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	Status
X1.1	0,645	Valid
X1.2	0,646	Valid
X1.3	0,656	Valid
X1.4	0,437	Valid
X1.5	0,510	Valid
X2.1	0,610	Valid
X2.2	0,677	Valid
X2.3	0,774	Valid
X2.4	0,691	Valid
X2.5	0,675	Valid
X3.1	0,615	Valid
X3.2	0,417	Valid
X3.3	0,405	Valid
X3.4	0,669	Valid
X3.5	0,339	Valid

Sumber: data diolah

Total pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 15. Setelah dikomparasi dengan data angka yang terdapat pada r tabel, diketahui hasilnya adalah sebesar 0,1614. Angka tersebut masih berada dibawah seluruh r hitung. Selain itu, tabel analisis uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki koefisien korelasi positif dan nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mewakili penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
X1	0,787	Reliabel
X2	0,864	Reliabel
X3	0,722	Reliabel

Sumber: data diolah

Uji realibilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah memiliki validitas. gunanya untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas instrumen menunjukkan suatu stabilitas hasil pengamatan. Pengujian realibilitas menggunakan analisis reliability melalui metode Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1960), sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach yang dimiliki lebih besar dari 60 (< 60). Dari hasil analisis didapat hasil alpha Cronbach seluruhnya beradadiatas 0,6. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25074495
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.040
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah

Dari tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,936 dimana nilai tersebut diatas 0,05.dengan demikian seluruh data yang akan dianalisis dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL	HETEROSKEDASTISITAS
Motivasi Belajar	0,065
Motivasi Orang Tua	0,562
Lingkungan Belajar	0,232

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikansi dari 3 variabel bebas seluruhnya berada pada nilai diatas 0,05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam variabel uji.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	MULTIKOLINIERITAS	
	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,503	1,988
Motivasi Orang Tua	0,594	1,685
Lingkungan Belajar	0,692	1,444

Sumber: data diolah

Berdasarkan nilai dari tabel perhitungan diketahui bahwa nilai VIF seluruhnya berada dibawah 10 dengan nilai tolerance diatas0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

ASUMSI KLASIK	DURBIN WATSON
Uji Autokorelasi	1.380

Sumber: data diolah

Uji Hipotesis

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6. Hubungan dan Pengaruh Variabel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.006	.25374

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.006	.25374

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Motivasi_OrTu, Motivasi_Belajar

Sumber: data diolah

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menerangkan sejauh mana terjadi keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) berada pada angka 0,17 atau 17%. Dari informasi tersebut ketahuilah bahwa hubungan antara variabel sangat lemah.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika nilai R² semakin dekat dengan nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap terikat semakin kuat. Sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin lemah.

Dari uji koefisien determinan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa Besarnya Adjusted R² sebesar 0,006. Hal ini berarti 0,6% variabel Prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, motivasi orang tua, dan lingkungan belajar. Sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model penelitian ini

Uji Hipotesis Serentak (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji hipotesis secara simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.241	3	.080	1.247	.296 ^a
Residual	8.048	125	.064		
Total	8.289	128			

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,296. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0.05 < 0.296) maka Ha ditolak dan Ho diterima. Ini berarti bahwa variabel motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Alasan mengapa terjadi hubungan dan pengaruh yang lemah dalam penelitian ini karena variabel yang diteliti bukanlah variabel mainstream.

Uji Hipotesis sebagian (parsial)

Tabel 9. Hasil Uji hipotesis secara parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.285	.185		17.739	.000
Motivasi_Belajar	.021	.011	.238	1.912	.058
Motivasi_OrTu	-.011	.009	-.139	-1.218	.226
Lingkungan_Belajar	-.005	.009	-.057	-.541	.590

a. Dependent Variable: Prestasi_Akademik

Sumber: data diolah

- Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar (X¹) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai 0.058. nilai ini lebih besar dari 0.05 (0.058 > 0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa

2. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi orang tua (X^2) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai 0.226. nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.226 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa
3. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan belajar (X^3) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai 0.590 nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.590 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa

Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh Motivasi Belajar, Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara bersama-sama diketahui bahwa pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yang diwakili oleh motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.

Hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menjawab butir 4 dan 5 yaitu "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju". Secara umum diketahui bahwa mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Mahasiswa juga merasa faktor orang tua dapat meningkatkan prestasi. Terakhir, mahasiswa merasa bahwa dukungan mereka untuk menuntut ilmu tidak maksimal karena kurangnya akses terhadap lingkungan belajar yang baik.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Dari analisis data yang telah dilakukan, diketahui motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Komparasi dengan riset sebelumnya didapat temuan yang berbeda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Martono dan Sawiji [9] dimana tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Disaat yang sama penelitian ini juga menolak hasil yang dapat oleh Turner, Chandler dan Heffer [28], Mawarsih, Susilaningih dan Hamidi [11], dan Tirtiana [27] yang menyatakan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Alasan mengapa hal ini terjadi karena dari hasil rekapitulasi jawaban responden menyebutkan bahwa pada dasarnya mereka satu sama lain tidak menganggap rekan kuliah atau teman satu kelas sebagai kompetitor untuk mendapatkan nilai yang baik. Tidak ada persaingan. Hal ini di satu sisi dipandang baik, namun juga ada dampak negatif yang timbul. Persaingan jangan dianggap selalu berkonotasi negatif. Persaingan sehat justru berdampak positif untuk pengembangan kualitas diri. Tidak adanya sifat kompetitif ini berdampak dengan menurunnya atau bahkan tidak adanya motivasi dalam belajar karena masing-masing diantara mereka tidak menjadikan rekannya sebagai hambatan dalam berprestasi.

Selain tidak adanya rasa kompetitif antar mahasiswa, hal lain yang membuat tidak adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa adalah karena mereka beranggapan bahwa kuliah cukup dijalani mengalir dengan apa adanya. Tidak ada sesuatu yang harus dikejar atau ditargetkan. Ini terlihat dari jawaban responden yang tidak memiliki target nilai atau capaian prestasi tertentu yang diinginkan selama menempuh bangku kuliah. Responden tidak memiliki target khusus untuk berapa nilai yang harus dicapai. Dari wawancara yang dilakukan, responden beranggapan bahwa apapun prestasi yang dicapai tidak masalah selama itu sudah melalui usaha seoptimal mungkin.

3. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Akademik

Dari hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa motivasi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dapat oleh Udiyono [31], Mawarsih, Susilaningih dan Hamidi [11], dan Tirtiana [27] yang menyatakan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Alasan ini terjadi karena dari jawaban responden diketahui mayoritas orang tua responden hampir tidak pernah memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi dan jerih payah terhadap usaha yang dilakukan selama menempuh bangku kuliah terlepas apakah mahasiswa tersebut berprestasi atau tidak.

Selain alasan diatas, alasan lain yaitu, jangankan untuk memberikan pujian dan penghargaan, mayoritas responden menyebutkan bahwa orang tua tidak memberikan kepedulian dan perhatian yang diberikan. Orang tua berfikir bahwa dengan memfasilitasi pendanaan dalam menunjang studi sudah cukup, contohnya mencukupi biaya keperluan studi (uang kuliah, literature dll) maupun materi sandang pangan (kebutuhan hidup sehari-hari). Namun hanya sampai disitu. Dukungan orang tua dalam bentuk arahan studi, bertanya bagaimana dengan kondisi kuliah, mengingatkan untuk belajar secara berkala baik saat jadwal tertentu maupun pada saat menjelang ujian. Mayoritas mengatakan hampir tidak pernah ada.

4. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik

Dari hasil analisis data diketahui lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dapat oleh Udiyono [31].

Alasan ini terjadi karena dari hasil rekapitulasi jawaban responden diketahui bahwaruang perkuliahan dan sarana prasarana yang adamasih belum bisa dikatakan layak untuk menciptakan dan menunjang lingkungan belajar yang nyaman. Besar kemungkinan yang dimaksud adalah kualitas meubelair yang ada di setiap kelas. hal ini diduga karena meja dan kursi yang digunakan dalam proses belajar mengajar kualitasnya masih belum memadai. Selain itu pada

rekapitulasi jawaban responden diketahui bahwa kondisi kelas bersih, sejuk dan jauh dari bising sehingga alasan yang memungkinkan terjadi adalah karena adanya kualitas meubelair yang perlu segera dilakukan peremajaan.

Faktor lain mengapa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dilihat dari literatur yang terdapat di perpustakaan. Banyak keluhan disampaikan mahasiswa terkait dengan literatur baik dilihat dari umur literatur maupun varian dan jumlah literatur.

Pertama, literatur yang tersedia di perpustakaan masih belum *up to date*. Hal ini terjadi, karena semenjak program TPSDP yang di dapat pada tahun 2004, sampai sekarang hampir tidak ada pembaruan dalam bentuk penambahan literatur. Beberapa acuan pustaka dalam penelitian dikatakan bahwa rujukan pustaka yang baik, seyogyanya mengacu pada 5 - 10 tahun terakhir. Dengan kata lain sumber acuan mahasiswa masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Kedua, jam aktif operasional perpustakaan yang tidak tetap dan terkadang tidak beroperasi menyulitkan mahasiswa untuk mengakses pustaka yang diperlukan. responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi dan tugas akhir dimana mereka sangat membutuhkan perpustakaan sebagai referensi atas penelitian yang mereka lakukan. Pelayanan sangat diutamakan karena institusi saat ini menyandang predikat perguruan tinggi dengan Quality Assurance (QA) atau jaminan mutu. Hal ini dilihat dari adanya ISO 9001:2008 yang disandang sejak tahun 2008.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Salah satunya adalah masih ada variabel non mainstream yang masih perlu diteliti antara lain disiplin belajar, lingkungan social, kreativitas dan kecerdasan (quotient)

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar baik secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi

akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

SARAN

Perlunya menumbuhkan persaingan yang positif dan jiwa kompetitif yang tinggi antar mahasiswakarena persaingan tidak selalu berkonotasi negatif.kompetisi sehat perlu ditumbuhkanuntuk meningkatkan kualitas diri. Dalam kesehariannya mahasiswa juga perlu diberikan arahan bagaimana merancang dan manajemen apa yang harus dilakukan dalam studi sehingga mereka memiliki visi yang jelas baik saat menempuh maupun saat menyelesaikan studi.

Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa bentuk perhatian setiap orang tua berbeda. Ada kalanya orang tua mahasiswa tidak bisa mengekspresikan perhatian dan kepedulian terhadap anaknya. Mungkin juga mereka tidak memberikan pujian agar si anak tidak cepat berpuas diri sehingga menjadi terlena sehingga merasa cukup. Hal-hal ini mungkin saja tidak dipahami sang anak. Penjelasan sangat diperlukan karena hal ini penting agar si anak dapat menjalani kuliah tanpa merasa bahwa dia tidak merasa diabaikan selama menempuh studi.

Pihak manajemen institusi di satuan jurusan hendaknya melakukan penambahan literatur untuk memberikan referensi terkini bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir yang sedang menjalani tugas akhir maupun skripsi. Tidak hanya itu, yang terpenting adalah memastikan bahwa perpustakaan memiliki jam operasional yang tertib. Dapat diakses kapan saja dalam lingkup waktu jam kerja aktif dan jika memungkinkan memiliki *digital library* atau perpustakaan digital.

Agar peneliti selanjutnya dapat melakukan riset diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini serta diluar variabel utama seperti kualitas belajar mengajar, kompetensi dosen dan sarana serat prasarana.Variabel tersebut adalah disiplin belajar,lingkungan sosial, kreativitas dan kecerdasan (*quotient*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan.Penelitian ini tidak akan

terselesaikan tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkontribusi. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Negeri Samarinda Bapak Ir H. Ibayasid, M.Sc.
2. Para Wakil direktur Politeknik Negeri Samarinda beserta Staf
3. Bapak Dr. Ir. Tumingan MT, M.Si., selaku Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Samarinda.
4. Bapak Rifadin Noor., S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Polnes
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan Jurusan Akuntansi Polnes
6. Segenap Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda
7. Seluruh keluarga, rekan-rekan dan kolega
8. Panitia Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan Politeknik Negeri Balikpapan (SNITT Poltekba) atas kesempatan untuk memaparkan dan mensosialisasikan hasil penelitian ini
9. Serta seluruh pihak yang membantu jalannya proses penelitian ini

Semoga segala bantuan dan amal perbuatan yang baik diridhoi dan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] As'ad, Moh. 1995. Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty
- [2] Bianti, Hera dan Khusnah, Naimatul. 2012. Pengaruh Sarana Prasarana Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pendidikan ekonomi Volume 5, no 1 (2012).
- [3] Daulae, Tatta Herawati. 2016. Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits MahasiswaIAIN PadangSidimpuan. Tazkir Vol. 02 No. 1 Januari – Juni 2016.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono. (2006).Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [5] Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS cetakan IV. Universitas diponegoro. Semarang
- [6] Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar SDN Tarumanagara. Jurnal

- Penelitian Pendidikan Volume. 12 No. 1, April 2011. Tasikmalaya
- [7] Hasibuan, Malayu. 1996. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Houtenville, A.J. & Conway, K. S. (2007). Parental Effort, School Resources and Student Achievement. *The Journal of Human resources*. Vol 43 no.2 437-453. Diambil pada tanggal 9 Februari 2013, <http://jhr.uwpress.org/content/43/2/437.ref>
- [9] Inayah, Ridaul; Martono, Trisno; dan Sawiji, Hery. 2013. Pengaruh kompetensi Guru, Motivasi belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Lasem. *Jurnal pendidikan Insani mandiri Volume 1 No.1* (2013). Lasem
- [10] Kurniawan, Didik dan Wutsqa, Dhoriva Urwatul. 2014. Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1 - Nomor 2, November 2014. Mataram
- [11] Mawarsih, Siska Eko; Susilaningsih; Hamidi, Nurhasan. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret Volume 1 No. 3 halaman 1-13*. Solo
- [12] Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- [13] Nasution, S. (1987). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- [14] Poerwanto, Ngalim. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- [15] Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, MediaKom, Yogyakarta
- [16] Sardiman A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [17] Sari, Rizhki Ika Purnama. 2013. Analisis pengaruh belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus terhadap prestasi mahasiswa. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- [18] Simamora, Benget (2014). Pengaruh Disiplin & Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi mahasiswa Program Studi Penerbitan. *Jurnal Publipreneur*, Vol. 2, Nomor 4, Desember 2014, ISSN: 2338-5049.
- [19] Slameto 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- [20] Sudjana, Nana. 2005. Proses Belajar Mengajar. Bandung; Sinar Baru Algensindo
- [21] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [22] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung
- [23] Suryabrata, Sumadi. 1991. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Nur Cahaya
- [24] Syamsudin, Abin. (1996). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [25] Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo. Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005.)
- [26] Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Madani, Malang
- [27] Tirtiana, Chandra Putri. 2013. Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ) Volume 2 No. 2*. ISSN 2252-6544. Semarang
- [28] Turner, Erlanger A., Chandler, Megan & Heffer, Robert W. The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development*, Volume 50, Number 3, May/June 2009, pp. 337-346 (Article) Published by The Johns Hopkins University Press
- [29] Turner, L. A. & Johnson, B (2003). A Model Of Mastery Motivation For At-Risk Preschoolers. *Journal of Educational Psychology*, 95, 495-505. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.3.495>.
- [30] Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

- [31] Udiyono. 2012. Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011. Jurnal Magistra No.75 Th.XXIII Maret 2011. ISSN 0215-9511. Klaten
- [32] Usman, Moh. Uzer. 1989. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Karya
- [33] Winkel, W.S. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi